

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Tarbiyah pendidikan agama islam.



Oleh

RUPITO

NIM 1416212586

**PROGRAM STUDI TARBIYAH PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Rupito
NIM : 1416212586

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Rupito
NIM : 1416212586

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak
Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing I


Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 1968021999031003


Drs. Sulman Mastofa, M.Pd.i
NIP. 195705031993031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh

Nama : Rupito
NIM : 16212586
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu**" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk disidangkan.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd.
NIP. 1968021999031003

Drs. Suhirman Mastofa, M.Pd.i
NIP. 195705031993031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHALAK SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTA
BENGKULU”** yang disusun oleh Rupito, NIM 1416212586, telah dipertahankan
di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
pada hari Kamis, tanggal 27 Januari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam..

Ketua
Dr. Kasmantoni S. Ag, M.S.I
NIP 197510022003121004

Sekretaris
Nurlia Latipa, M.Pd.Si
NIP 198308122018012001

Penguji I
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP 197601192007011018

Penguji II
Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP 197506302009012004

Bengkulu, Januari 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Muljadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Rupito
Nim : 1416212586
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”**, adalah asli karya atau hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2021

Yang Menyatakan



0D5AJX551597698

Rupito
NIM.1416212586

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rupito

NIM : 1416212586

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1735031142 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26 % dan dinyatakan dapat di terima

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan


pito
NIM. 1416212586

1000
METERAI
TEMPEL
6EF4AAJX551597679

MOTTO

“Hidup Untuk Hari ini,

Jangan hidup di masa lalu yang kau tidak lagi bisa merubahnya

Dan jangan khawatirkan masa depan yang kau belum tentu kan
bersamanya”

PERSEMBAHAN

Ku Persembakan Skripsi ini untuk

1. Untuk almarhum ayah tercinta, terima kasih atas pengorbanya selama hidup, semoga semua amalnya di terima Allah swt AAMIIN
2. Untuk ibuku tercinta, terima kasih atas dukungan dan pengorbanan yang luar biasa yang di berikan padaku dalam memenuhi studi ini.
3. Kepada saudara ku terima kasih atas dukungan dan segala bantuan yang telah di berikan kepadaku selama ini
4. Kepada sanak saudaraku semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih semuanya atas dukungan, saran, masukannya selama ini.
5. Untuk teman-teman semua terima kasih untuk semuanya.
6. Untuk teman – teman sepejuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam UINFAS Bengkulu terima kasih atas indahnyakebersamaan selama ini.
7. Almamater UINFAS Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof, KH Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris C yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd Ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan, dorongan terhadap skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Suhirman. M.Pd selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Suhilman Mastofa M.pd.I Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membimbing dan telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.

Penulis hanya mampu berdoa'a dan berharap semoga bapak/ibu yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu,2022

Hormat Saya,

Rupito

NIM. 1416212586

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
ABSERAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistem Penulisan.....	

BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Pendidikan Agama Islam	17
3. Pendidikan Akhlak.....	21
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber data	27
D. Tekni Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data	28
F. Tekni Keabsaan Data.....	
30	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian... ..	42
C. Pembahasan	55
Bab V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Rupito,2021,Nim 1416212586. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

Program Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu :
Pembimbing 1 : Dr Suhirman, M.Pd Pembimbing 2: Drs. Suhilman Mastofa,M.Pd.I

Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Membina Akhlak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama, islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan penelitian jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sebagai berikut: 1. Keteladanan, seperti berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan santun, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas,serta keteladanan dalam berperilaku seperti tidak datang terlambat ke sekolah. 2. Pembiasaan, seperti mencium tangan guru melalui kegiatan sapa pagi, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran, membiasakan siswa untuk membaca AL-Qur'an,serta membiasakan siswa untuk sholat dzuhur berjamaah. 3. Pengajaran, seperti berperilaku jujur, berperilaku rendah hati dan tidak sombong. 4. Motivasi, seperti memberikan hadiah berupa nilai plus, memberikan pujian kepada siswa dengan kata bagus, hebat dan pintar. 5. Hukuman seperti menjelaskan ulang materi yang telah diajarkan apabila siswa tersebut ribut saat belajar, mencucu muka bagi yang tidur dalam kelas, mengalpakkan absen bagi siswa yang bolos, hukuman dengan nasehat, teguran serta memarahi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup”. Di dalam GBNH/1973 tersebut dirumuskan, bahwa pendidikan di negara kita ini dimulai sejak anak didik dilahirkan dan berakhir setelah anak didik meninggal dunia.¹

Pendidikan berupaya mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, agar anak tersebut menjadi insan yang religious dan berintelektual, mendapat kapasitas keilmuan yang dimiliki anak didik seimbang antara pengetahuan umum dan agama dalam menghasilkan manusia yang berilmu, beriman dan beramal soleh. Di dalam Undang-undang Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bab II pada pasal 3 telah menegaskan bahwa pendidikan adalah : “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hal. 70

² UUp. NO. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas 2003. h. 20

Hal ini sesuai dengan hakikat fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam BAB II pasal 3 berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan *untuk* berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah :

“Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dari Undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik, mengajar, menilai, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini

³ Evi Rine Hartuti, Dkk, *Undang-undang Sisdiknas (UU RI No.20 Tahun 2003)*, (Jogjakarta: Laksana, 2012), hal. 11

mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.⁴

Guru juga harus menjadi suri tauladan bagi muridnya karena guru itu digugu dan ditiru, terutama guru PAI yang mana guru PAI berperan dalam membentuk akhlak mulia dalam diri setiap siswa, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga memiliki peran penting dalam pembinaan budi pekerti siswa.

Istilah Akhlak dalam kajian islam lebih dikenal dengan akhlak. Dalam bahasa Indonesia istilah akhlak disepadankan dengan budi pekerti. Jika dicermati, pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik. Namun pada kenyataannya problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkiti sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Ironisnya, perhatian yang diberikan oleh dunia pendidikan nasional terhadap pendidikan budi pekerti ini masih kurang. Bahkan dapat dikatakan penanganan pendidikan budi pekerti masih terbengkalai akibat orientasi pendidikan kita yang condong kedimensi pengetahuan. Kebanyakan praktisi pendidikan kita masih memegang asumsi, jika aspek kognitif telah

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 9

dikembangkan secara benar maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif.⁵

Tujuannya untuk melihat lebih jauh dan meningkatkan kualitas budi pekerti dan mencegah lebih parahnya kemerosotan akhlak dan budi pekerti siswa, upaya yang bisa dilakukan oleh guru PAI untuk pembinaan budi pekerti siswa disekolah diantaranya dengan pemberian motivasi, pembiasaan, pengawasan, perintah dan larangan, ganjaran serta hukuman. Guru PAI bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi siswa di sekolah yang diwarnai nilai-nilai agama. Diharapkan siswa terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas positif yang pada hakikatnya dapat membentuk akhlak dan budi pekerti siswanya.

Disamping tugas pokoknya, guru PAI juga harus berupaya mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta didik menerapkan nilai, norma-norma yang ada seperti saling bertegur sapa, mengucapkan salam, berdoa, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, dan lain-lain.⁶

SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tercatat sebagai salah satu SMA favorit di Kota Bengkulu, yang sebagian besar siswanya berasal dari daerah sekitar SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dan sistem pendidikannya sudah berjalan dengan baik. Namun berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu beragam terungkap perilaku siswa seperti, ribut saat

⁵ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Januari 2008), hal. 5

⁶ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 164

belajar, tidur saat jam pelajaran berlangsung, mencontek saat ulangan, tidak hadir disekolah tanpa keterangan, tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, bermain-main saat Sholat Dzuhur berjamaah, dan datang terlambat kesekolah.⁷

Berdasarkan observasi awal yang mengungkapkan upaya guru PAI dalam membina budi pekerti, dimana guru memberikan keteladanan dan pembiasaan. Keadaan tersebut menuntut adanya usaha sekolah untuk dapat membentuk perilaku atau budi pekerti yang baik. Pihak-pihak yang dapat dilibatkan dalam usaha membina budi pekerti yang baik kepada siswa tersebut meliputi manajemen dan sumber daya manusia.⁸

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, membuat penulis tertarik untuk menjadikan SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian guna mengetahui Upaya Guru PAI Dalam Membina Budi Pekerti dan ingin meneliti lebih lanjut untuk dijadikan karya ilmiah berupa proposal skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”**.

⁷ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 165

⁸ Observasi, Tanggal 9 april 2020

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih ditemukannya siswa yang ribut dan tidur saat jam pembelajaran berlangsung.
2. Masih banyak siswa yang tidak hadir tanpa keterangan dan datang terlambat ke sekolah.
3. Masih ditemukannya siswa yang main-main saat sholat dzuhur berjamaah.
4. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca Al-Quran

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari apa yang diharapkan dan tepat pada sasarannya, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas adalah tentang *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu*. Dan guru yang dimaksud hanya sebatas upaya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas X.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan dan untuk menambah pengetahuan atau disiplin ilmu bagi semua pihak terutama untuk penelitian yang meneliti Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.
 - b. Sebagai bahan informasi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengadakan Tinjauan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Manfaat Praktis
 1. Memberikan pemahaman kepada guru dan siswa khususnya kepada guru dan siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

2. Sebagai masukan bagi guru dan siswa tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dan mencegah munculnya berbagai hal yang tidak diinginkan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk terarahnya penulisan skripsi ini dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori yang terdiri dari : Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Budi Pekerti, dan Kajian Penelitian Terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari : Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Hasil penelitian yang terdiri dari: Deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta : AMZAH, 2013), hal. 107.

Mengutip pendapat Laurence dan Jonathan dalam bukunya *This is Teaching* (hal.10) mengemukakan bahwa : guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah. Dan menurut Jean dan Morris dalam *foundation of teaching, an introduction to modern educational*, (hal.141) mengemukakan bahwa : guru adalah mereka yang sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.¹⁰ Sementara itu menurut ahli bahasa Belanda J.E.C. Gericke dan T.Roorda, seperti yang dikutip oleh Hadi Supeno, menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.¹¹

Sementara itu dalam rumpun Pendidikan Agama Islam, Guru PAI memiliki pengertian, yaitu Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan. Perbedaan nyata antara guru PAI

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal. 24.

¹¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta : AMZAH, 2013), hal. 107.

dengan guru non PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogik. Kompetensi bagi guru PAI lebih luas ruanglingkupnya dibanding guru non PAI, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah tetapi juga kepada masyarakat diluar sekolah.¹²

Jadi dari pengertian dan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang profesional yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik dibidangnya yang mampu merancang program pembelajaran dan mengelola kelas, serta memberikan pengajaran, pendidikan, melatih, mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju tingkat kedewasaan. Sementara Guru PAI adalah seseorang professional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat.

b. Tugas Dan Fungsi Guru

Tugas adalah aktifitas dan kewajiban yang harus dipertunjukkan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Sedangkan fungsi adalah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Jadi tugas dan fungsi guru yaitu segala aktifitas dan kewajiban yang harus dipertunjukkan oleh guru dalam perannya sebagai guru.

¹² Saekan Muchith, GURU PAI YANG PROFESIONAL, jurnal ilmiah : Quality, Vol. 4, No. 2, 2016, hal. 225.

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun tugas dan peran guru sebagai berikut :

1) Guru sebagai pendidik

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Muchtar Buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.

2) Guru sebagai pengajar

Disamping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Sejalan dengan amanah Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan

Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban :

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut ketentuan tersebut, hanya calon guru dan para guru yang memiliki kualifikasi tertentu saja yang mempunyai wewenang mengajar. Kualifikasi yang dimaksud itulah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan profesional guru tenaga pengajar.

Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

- 3) Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten.

Dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses latihan yang simultan dan berkelanjutan. Tanpa sebuah proses latihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya untuk melatih siswa agar mereka terampil dan mahir.

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru yang suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang aling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian dan keterampilan hidup.¹³

c. Peran Guru

¹³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011), hal.44.

- 1) Educator, peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role mode*, memberikan contoh dalam hal sikap, perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.
- 2) Manager, guru memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati di sekolah, memberikan arahan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan sebaik-baiknya oleh peserta didik.
- 3) Administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, penilaian dan sebagainya.
- 4) Supervisor, terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, mencari permasalahan yang dihadapi peserta didik terkait proses pembelajaran dan menemukan solusinya.
- 5) Leader, guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik.
- 6) Innovator, guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru.
- 7) Motivator, untuk meningkatkan semangat gairah belajar yang tinggi, guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik.¹⁴

d. Kode Etik Guru

¹⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : HIKAYAT Publishing, 2008), hal.35.

Guru di Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada UUD 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan berpedoman pada dasar-dasar sebagai berikut :

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan Susana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orng tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan.
- 6) Guru sebagai pribadidan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan social.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI, sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.

9) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁵

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana pendidikan islam diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadits.

Menurut Yusuf Qardhawi dalam memberikan pengertian bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

Menurut Hasan Langgulung pendidikan islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan mengindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik akhirnya di akhirat.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan kepada hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.

Menurut Drs. Burlian Somad, bahwa pendidikan islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT

¹⁵ Suparlan, (Yogyakarta : HIKAYAT Publishing, 2008), hal.45.

dan isi pendidikan islam untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah SWT.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu proses bimbingan atau pendidikan untuk membentuk seorang individu memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertaqwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insane kamil” (Ramayulis, 1998 : 83)

H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada allah, dan kesempurnaan insane yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sementara itu menurut Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk keribadian yang

¹⁶ Dayun Riadi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hal.6.

muslim yakni bertaqwa kepada Allah. Selanjutnya menurut Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, selama hidupnya dan matipun dalam keadaan muslim.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk kepribadian seseorang bertaqwa kepada Allah SWT dengan mengikuti perintahnya dan menjauhi segala larangannya sesuai dengan syariat islam.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam dengan bertitik tolak dari prinsip-prinsip iman, islam, ihsan atau akidah da akhlak untuk menuju sasaran kemuliaan dan budaya yang diridhai oleh Allah SWT setidaknya memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Individualisasi nilai dan ajaran islam demi terbentuknya derajat manusia yang muttaqin dalam bersikap, berpikir dan berperilaku.
- 2) Sosialisasi nilai-nilai dan ajaran islam demi terbentuknya umat islam.
- 3) Rekayasa kultur islam demi terbentuk dan berkembang peradaban islam.
- 4) Menemukan, mengembangkan, serta memelihara ilmu, teknologi dan keterampilan demi terbentuknya para manajer dan manusia professional.

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hal.20.

- 5) Pengembangan intelektual muslim yang mampu mencari, mengembangkan, serta memelihara ilmu dan teknologi.
- 6) Pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi, fisika, kimia, arsitektur, seni music, seni budaya, politik, olahraga, kesehatan dan sebagainya.
- 7) Pengembangan kualitas muslim dan warga negara sebagai anggota dan Pembina masyarakat yang berkualitas kompetitif.¹⁸

Disamping itu Zakiyah Darajat, menjelaskan beberapa fungsi agama itu, seperti :

- 1) Memberikan bimbingan dalam hidup
- 2) Menolong dalam menghadapi kesukaran
- 3) Menenteramkan batin

Menurut Ramayulis fungsi pendidikan agama islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai islami serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik.

Sedangkan menurut Prof. H.M. Arifin bahwa fungsi pendidikan islam adalah sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa dasar yang

¹⁸ Dayun Riadi dkk, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hal.66.

mengandung tendensi untuk berkembang secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.¹⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi pendidikan islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak menjadi individu yang bertakwa kepada Allah dan dapat mengembangkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (sikap), tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Secara konsepsional pendidikan budi pekerti mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang.

¹⁹ Akmal Hawi,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hal.21.

2. Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual, dan individual social).
3. Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan serta keteladanan.

Sedangkan secara operasional pendidikan budi pekerti adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap tuhan dan semua makhluk.²⁰

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Haidar Putra Dauly, bahwa tujuan pendidikan Akhlak adalah untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Dengan kata lain dalam pendidikan budi pekerti nilai-nilai yang ingin dibentuk adalah nilai-nilai akhlak yang mulia, yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang

²⁰ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal.20.

mulia kedalam diri peserta didik yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

Adapun tujuan pendidikan Akhlak sebagaimana yang diungkapkan oleh KI Hajar Dewantoro adalah “ngerti–ngerasa-ngelakoni” (menyadari, menginsyafi dan melakukan). Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan Akhlak adalah bentuk pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan pada perilaku dan tindakan siswa dalam mengapresiasi dan mengimplementasikan nilai-nilai budi pekerti ke dalam tingkah laku sehari-hari.²¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Aan Afriyawan, pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang*. “Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Afriyawan mengemukakan bahwa upaya guru PAI dalam membina Akhlak siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang, yaitu dengan memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak. Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya mana Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina tingkah laku baik akhlak maupun budi pekerti siswa. Perbedaannya, yaitu

²¹ Su’dadah, pendidikan budi pekerti, jurnal ilmiah : Kependidikan, Vol. II, No. 1 Mei 2014, hal. 138

penelitian yang dilakukan oleh Aan Afriyawan mengkaji tentang *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang*. Sementara peneliti mengkaji tentang *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu*.²²

2. Hasbulloh, pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa di SD Putra Jaya*. “Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Hasbulloh, mengemukakan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan Akhlakul Kharimah siswa di SD Putra Jaya sudah sangat baik. hal ini terbukti dengan seringnya anak mendoakan orang tua setelah sholat, siswa menggunakan tangan kanan saat makan dan minum, siswa meminta maaf ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain dan sebagainya. Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama melakukan kajian masalah mengenai tentang tingkah laku baik akhlak maupun budi pekerti siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Hasbulloh mengkaji tentang *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa di SD Putra Jaya*. Sedangkan peneliti mengkaji tentang *Upaya Guru*

²² Aan Afriyawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang*, Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2016

*Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Budi Pekerti Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.*²³

3. Simin Galela, pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA Guppi Salawati*. “Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Simin Galela mengemukakan bahwa pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMA Guppi Salawati dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran teori dan praktek serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa pembiasaan, pembelajaran dan keteladanan. Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang tingkah laku baik akhlak maupun budi pekerti siswa. Perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Simin Galela mengkaji tentang *Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di SMA Guppi Salawati*. Sementara peneliti mengkaji tentang *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.*²⁴

²³ Hasbulloh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa di SD Putra Jaya*, skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2014

²⁴ Simin Galela, *Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di SMA Guppi Salawati*, skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2012

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berupa kata atau kalimat yang menjelaskan apa adanya mengenai fenomena tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Data dapat diperoleh melalui proses observasi dan wawancara serta dokumentasi, kemudian diolah menjadi kata-kata yang mudah dimengerti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Dimana masalah yang peneliti temukan pada saat observasi awal siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu masih ada yang melakukan perbuatan tidak mencerminkan budi pekerti yang baik seperti siswa yang ribut saat belajar, tidur saat jam pelajaran berlangsung, mencontek saat ulangan, tidak hadir di sekolah tanpa keterangan, tidak lancar membaca Al-Qur’an, bermain-main saat sholat dzuhur berjamaah, dan datang terlambat ke sekolah.

C. Sumber Data

Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif berupa data lapangan baik itu observasi, wawancara maupun dokumentasi dan dukungan dengan data-data kepustakaan. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Adapun jenis-jenis data sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui narasumber yaitu Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas X IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media internet serta catatan lapangan. Data ini berupa buku, skripsi dan foto-foto kegiatan yang diambil selama penelitian berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode Observasi (pengamatan)

Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁵

Kegunaan dari metode observasi adalah untuk mengadakan pengamatan, setelah peneliti hadir di lapangan dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan serta menemukan permasalahan yang berkenaan dengan “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.*”

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menyatakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.²⁶ Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Hal yang berkaitan dengan data adalah data tentang

²⁵Sitti Mania, “Observasi sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran,” *Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, (Desember, 2008), h. 220-223.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 188.

gambaran umum *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.*

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui metode pengumpulan data merupakan data mentah yang dianalisis secara seksama sehingga data-data tersebut dapat diangkat keadaannya dalam sebuah pembahasan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Setelah data penelitian terkumpul, maka selanjutnya adalah proses pemilihan data dan kemudian dianalisis serta diinterpretasikan dengan teliti dan ulet sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Pengelolaan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dititikberatkan pada cara berfikir induktif, karena pada umumnya bertolak dari khusus yang diinterpretasikan untuk disusun sebagai suatu generalisasi yang berlaku umum. Beranjak dari definisi tersebut, jelas bahwa analisis data secara induktif berarti pengolahan data dari hal-hal yang bersifat khusus untuk ditarik generalisasinya. Penyusunan data dari teori ini tentunya dimulai dari data yang diperoleh dari suatu kasus khusus kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang diusahakan bisa berlaku secara umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Untuk dapat menjangkau sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia dalam berbagai bidang. Dan ini tidak terlepas dari sikap profesional dari pendidik agar semua itu dapat terwujud. 1 Kota Bengkulu pada tahun 2005 menjadi SMA Negeri yang pertama kali dipimpin oleh: Bapak Maswir, M.Pd yaitu dari tahun 2005 sampai dengan bulan April 2010, kemudian dijabat oleh Bapak Ediyansyah, M.Pd mulai 1 Mei 2010 sampai tahun 2014, kemudian dari tahun 2014 sampai dengan sekarang dijabat oleh Bapak Fazrul Hamidy, S.Pd, SH, MM.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kota Bengkulu
Alamat	: JL. Kuala Lempuing
Kecamatan	: Ratu Agung
Kode Pos	: 38225
Akreditasi	: A
NSS / NPSN	: 10702416
Provinsi	: Bengkulu

3. Visi dan Misi

a. Visi

Sekolah bermutu dan berbudaya lingkungan berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik menjadi insan berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembelajaran dan kegiatan pembinaan keimanan dan ketakwaan.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa dibidang olahraga dan kesehatan melalui pembinaan olahraga prestasi sekolah.
- 3) Mengoptimalkan kerja bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan belajar sepanjang hayat pada setiap warga sekolah.
- 4) Meningkatkan nilai hasil Ujian Sekolah/ Ujian Sekolah Berstandar Nasional dan Ujian Nasional serta jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri melalui kegiatan belajar tambahan di sekolah.
- 5) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik baik ditingkat kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
- 6) Melakukan pembinaan secara kontinu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris melalui kegiatan English Club.
- 7) Meningkatkan Wawasan kewirausahaan dan agribisnis melalui kegiatan pembelajaran.

- 8) Memberikan pembelajaran berbasis lingkungan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan.

4. Keadaan Guru

Dewan guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu ini berasal dari latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu yang berbeda-beda, sehingga menambah semangat untuk mengajar dan dapat bertukar pikiran antara satu dengan yang lain. Jumlah guru di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu ini berjumlah 50 orang, berdasarkan jenis kelamin, terdiri dari 25 orang guru perempuan dan 25 orang guru laki-laki. Para Bapak dan Ibu guru yang ada di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tersebut akan kami sebutkan satu persatu sesuai dengan jabatan dan pendidikan terakhirnya. Seperti yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Keadaan Guru SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

No	Nama	L/P	Jabatan / Mata Pelajaran
1	Apandi s.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Indramaya, S.Pd	L	Waka Kurikulum
3	Firly Adinata, S.Pd	L	Waka Kesiswaan
4	Eko Ridi Priyanto, S.Pd.	L	Waka Sarana Prasarana
5	Suhadak, S.Ag, M.Pd.	L	Waka Humas/ Guru PAI
6	Murni, S.Pd	P	Guru Fisika
7	Mugi Sunyoto, S.Pd.I	L	Guru PAI
8	Sutanto, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
9	Yessi Dwi Agustina, S.Pd	P	Guru Fisika
10	Eko Agus Santoso, S.Pd	L	Guru Geografi
11	Rusli, M.Pd	L	Guru Matematika

12	Sumarno, M.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
13	Bustari, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris
14	Iwan Subroto, SP, M.Pd.Mat	L	Guru Matematika
15	Isnaini, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
16	Eka Samuningsih, S.Pd	P	Guru Mulok
17	Suratmini, S.Sos	P	Guru Sosiologi
18	Srigiyati, S.Pd	P	Guru Matematika
19	Desi Noviyanti, M.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
20	Ulin Nur Wahyuningsih, S.Pd	P	Guru PKN
21	Rusmadi, S.Pd	L	Guru Kimia
22	Erlin Widiyanti, S.Pd	P	Guru Prakarya dan Wirausaha
23	Aan Amanullah, S.Pd	L	Guru PKN
24	Medi Himawan, S.Pd	L	Guru Matematika
25	Liza Anggraini, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
26	Kartika Anggraini, S.Pd	P	Guru Biologi
27	Tri Windiyanti, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
28	Tri Supeni, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
29	Maulidinah, S.Pd	P	Guru Fisika
30	Mohamad Saleh Amin, S.Pd	L	Guru TIK dan Penjas
31	Sardiono, S.Pd	L	Guru Sejarah
32	Susilowati, S.TP	P	Guru Biologi
33	Arius Juanda, S.Pd	L	Guru Bimbingan Konseling
34	Alamsyah, S.Pd	L	Guru Penjas
35	Puput Libriyanto, S.Pd	L	Guru Penjas
36	Fitri Isniyanti, S.Pd	P	Guru Bimbingan Konseling
37	Prihantoro, S.Pd	L	Guru Biologi

38	Elita Diannisah, S.Pd	P	Guru Ekonomi
39	Sri Hayati, S.Pd;;	P	Guru Bahasa Inggris
40	Yuniar Syawaliah, S.Pd	P	Guru Seni Budaya
41	Siska Fibriani, S.Pd	P	Guru Geografi
42	Toni Mustakim, S.Pd	L	Guru Seni Budaya
43	Lisnawati, S.Pd	P	Guru Prakarya dan Wirausaha
44	Supriyati, S.Pd	P	Guru Sejarah
45	Sri Agustina, S.Pd	P	Guru Kimiah
46	Azwar Alamsyah, S.Pd	P	Guru Sejarah
47	Ivan Marlina, S.Pd	L	Guru Matematika
48	Muawanah, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Arab
49	Juharsa, S.Pd	L	Guru Ekonomi
50	Dorlan	L	Guru Agama Kristen

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tahun 2021

Dari tabel keadaan guru SMA Negeri 1 Kota Bengkulu di atas dari 50 orang guru, ada 6 orang yang sudah berijazah S2, semua guru SMA Negeri 1 Kota Bengkulu telah memenuhi standar kualifikasi pendidikan, dan mengajar sesuai latar belakang pendidikannya.

5. Keadaan Pegawai dan Tata Usaha

Demi lancarnya kelangsungan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, maka ada beberapa orang pegawai yang berperan aktif dalam membantu, menyediakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu ini, antara lain:

Tabel 4
Keadaan Pegawai SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ali Mustopa, SE	TU	S1. Ekonomi
2	Nurasyim	Bendahara	SMA
3	Siti Rofiah, A.Md.	Staf TU	DII. Akuntansi
4	Syarifudin, SE	Staf TU	S1. Manajemen
5	Isnaini, S.Pd.	Staf TU	S1. Bahasa Indonesia
6	Saing Budiharjo	Kebersihan	SD
7	Susanto	Keamanan Sekolah	SMP

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tahun 2021

Dari data kepegawaian SMA Negeri 1 Kota Bengkulu di atas ada 5 orang staf tata usaha dan satu orang Petugas Kebersihan, serta satu orang Petugas Keamanan (satpam) sekolah.

6. Keadaan Siswa

Siswa-siswi SMA Negeri 1 Kota Bengkulu mayoritas berasal dari daerah Purwodadi, Megang Sakti dan Sumberharta, mereka berbeda antara satu dengan yang lainnya, seperti adat istiadat, bahasa, agama. Tetapi beragam perbedaan tersebut tidak membuat siswa-siswi ini terpisah-pisah, kebersamaan justru tampak pada mereka. Untuk lebih rincinya akan kami sampaikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 5
Jumlah Data Siswa Berdasarkan keseluruhan

Tahun Ajaran	Jml Pendaf	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah (Kls 1 + II + III)

	tar (Cln Siswa Baru)	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
Tahun 2015/2016	217	217	7	192	6	162	6	571	19
Tahun 2016/2017	218	218	7	196	7	176	6	590	20
Tahun 2017/2018	239	239	7	213	7	189	7	641	21
Tahun 2018/2019	244	244	7	231	7	210	7	685	21
Tahun 2019/2020	225	225	7	243	7	229	7	697	21

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2021

7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

a. Sarana dan prasarana

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang kelangsungan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Ruang / Sarana	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringa	Rusak Berat

					n	
1	Lab IPA	2	140	2	-	-
2	Lab Komputer	1	72	1	-	-
3	Perpustakaan	1	120	1	-	-
4	Ruang BP/BK	1	62	1	-	-
5	Ruang Kepala Sekolah	1	16	1	-	-
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-	-	-	-
7	Ruang Guru	1	74	1	-	-
8	Ruang Kelas	21	244	21	-	-
8	Ruang Tata Usaha	1	16	1	-	-
9	Ruang OSIS	1	9	1	-	-
10	Ruang Koperasi	1	9	1	-	-
11	Gudang	1	10,5	1	-	-
12	WC Guru	2	12	2	-	-
13	WC Siswa	3	18	3	-	-
14	Rumah Penjaga	1	17	-	-	-
15	Mushollah	1	64	1	-	-
16	Lapangan Volly Ball	2	324	2	-	-
17	Lapangan Basket	1	224	1	-	-
18	Lapangan Sepak Bola	1		1	-	-
19	Lapangan Upacara	1	2000	1	-	-
20	Moubiler Kelas	425	-	425	-	-
21	Moubiler Guru/Pegawai	40	-	40	-	-
22	Komputer/Laptop	2/6	-	2/6	-	-
23	Pagar Sekolah	-	-	-	-	-
24	Parkir Motor	2	120	2	-	-
25	Kursi tamu	1		1	-	-
26	Meja tamu	1	-	1	-	-

27	Lemari perpustakaan	3	-	3	-	-
28	Lemari Kantor	3	-	-	-	-
29	Papan Tulis untuk murid	756 stel	-	756	-	-
30	Meja ruang guru	32	-	32	-	-
31	Rak buku perpustakaan	8	-	8	-	-
32	Papan statistic	4	-	4	-	-
33	Papan absen kelas	12	-	12	-	-
34	Papan pengumuman/kegiatan	1	-	1	-	-
35	Locker guru	2	-	2	-	-

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tahun 2021

Dari tabel di atas sarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sudah lengkap dan memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dianalisa dan ditafsirkan maknanya untuk menggambarkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

1. Keteladanan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imlan Hartono, pada tanggal 12 Oktober 2021 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Namanya guru itu ya jelaslah kalau mengajar harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun, dengan berbicara sopan dan santun biasanya anak juga ikut untuk berbicara sopan dan santun kepada kita. Sehingga kita bisa melakukan pendekatan yang baik kepada anak dan materi yang kita ajarkan kepada mereka bisa mudah dimengerti. Tentu saya juga mengucapkan salam, baik ketika masuk ke kelas atau mau keluar kelas. Keteladanan untuk disiplin itu pastilah saya contohkan kepada siswa, yang jelas itu kita dulu yang harus datang tepat waktu ke sekolah, namanya kita mau memberikan keteladanan tapi kita sendiri yang terlambat kan itu tidak nyambung.

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Muhlis pada tanggal 13 Oktober 2021 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau saya mengajar ya pasti harus sopan kalau berbicara di depan anak, jangan di depan anak, kepada orang lain kita juga harus sopan dan santun, supaya kalau kita mau dihargai orang kita dulu yang harus berbuat baik, apalagi soal mulut. Ya saya kalau masuk ke kelas dan keluar kelas pasti mengucapkan salam, karena salam itu adalah doa. Kalau keteladanan untuk tidak datang terlambat itu setiap kelas saya pasti selalu ajarkan, karena hidup disiplin itu sangatlah penting. Soalnya di sekolah ini masih ada siswa yang datang ke sekolah terlambat dan kadang-kadang jumlahnya itu banyak. Juga kalau saya mengajar dan ada siswa yang terlambat masuk ke kelas sama saya cuma saya nasehati.

Pada wawancara dengan salah satu murid yang bernama Iksan pada tanggal 15 Oktober 2021, bahwasanya ia menjelaskan sebagai berikut:

Kalau guru PAI di sekolah ini mengajar ya selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun pak, kadang juga sering melawak untuk memecah suasana pak, guru PAI di sekolah ini berbicara juga tegas pak,

jadi kami hormat kepada guru PAI terus kami juga berbicara kepada guru PAI disekolah ini sopan juga pak. Kalo untuk mengucap salam guru PAI disekolah ini sebelum masuk kelas dan keluar kelas selalu mengucapkan salam. Guru PAI disekolah ini tidak pernah terlambat pak datang kesekolah, jangankan datang kesekolah masuk ke kelas setelah pergantian jam saja guru PAI disekolah ini sering tepat waktu pak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam berbicara dan menjelaskan materi pelajaran selalu berbicara dengan sopan dan santun, selain itu pula guru PAI juga ketika masuk kelas dan keluar kelas selalu mengucapkan salam, dan juga disiplin waktu baik ketika datang ke sekolah maupun masuk ke kelas ketika waktunya mengajar.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari senin tanggal 19 Oktober 2021, peneliti melihat dan mendengarkan bahwa benar guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam berbicara kepada murid saat mengajar menggunakan bahasa yang sopan dan santun, peneliti juga melihat guru PAI sesekali bercanda kepada siswa agar siswa tidak mengantuk dan merasa bosan belajar, keika guru PAI sedang berbicara siswa mendengarkan dengan fokus. Selain itu peneliti juga melihat dan mendengarkan guru PAI selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas dan keluar kelas, dan siswa pun langsung berdiri dan menjawab salam dari guru PAI tersebut. Peneliti juga melihat guru-guru di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu termasuk guru PAI datang ke sekolah pagi sekitar pukul 07:00 dan peneliti melihat guru PAI selalu tepat waktu datang ke kelas untuk mengajar.

2. Pembiasaan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imlan Hartono pada tanggal 12 Oktober 2021 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Sudah pasti, kan di sekolah ini menerapkan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), jadi sudah barang tentu kalau siswa di sekolah ini dibiasakan untuk bersalaman kepada guru, juga setiap pagi di sekolah ini ada kegiatan sapa pagi dimana siswa sebelum masuk ke sekolah bersalaman dengan guru di depan gerbang. Saya sebelum memulai dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran selalu membiasakan siswa untuk berdo'a, karena dengan berdo'a diharapkan mempermudah anak untuk memahami pelajaran dan pelajaran yang saya ajarkan bisa diingat oleh anak murid. Juga, setelah berdo'a saya selalu mengajak siswa untuk tadarus Al-Qur'an sekitar 10 menit agar siswa itu selalu terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Pada waktu sholat dzuhur di sekolah ini siswa selalu dibiasakan untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah.

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Muhlis pada tanggal 13 Oktober 2021 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Iya, siswa selalu dibiasakan untuk mencium tangan guru apabila bertemu dengan guru kan di sekolah ini ada kegiatan sapa pagi jadi siswa itu selalu bersalaman dengan guru sebelum masuk ke sekolah, dengan siswa dibiasakan mencium tangan guru harapan kami sebagai guru siswa jadi tunduk serta patuh kepada guru dan juga mengerti cara bersikap kepada orang yang lebih tua. sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran saya selalu membiasakan siswa untuk membaca do'a, dengan berdo'a supaya siswa itu bisa mudah memahami materi yang saya sampaikan. Saya juga membiasakan siswa untuk tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran biasanya saya biasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an agar siswa itu terbiasa membaca Al-Qur'an karena di sekolah ini masih banyak ditemukan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Di sekolah ini ada kegiatan sholat dzuhur berjamaah jadi siswa dibiasakan untuk sholat dzuhur berjamaah, kan kita tahu sholat itu adalah kewajiban kita sebagai umat Islam.

Pada wawancara dengan salah satu murid yang bernama Fikri pada tanggal 15 Oktober 2021, bahwasanya ia menjelaskan sebagai berikut:

Iya pak kami di sekolah ini kalau bertemu guru selalu bersalaman dan mencium tangan guru, kan di sekolah ini ada kegiatan sapa pagi pak jadi sebelum masuk ke sekolah kami selalu bersalaman dengan guru di depan gerbang. Iya betul pak sebelum memulai dan sesudah melakukan pelajaran kami selalu berdo'a pak. Guru PAI di sekolah ini selalu membiasakan kami untuk membaca Al-Quran pak, sesudah berdo'a sebelum memulai pembelajaran itu kami di ajak guru PAI untuk membaca Al-Qur'an kadang juga kami disuruh membaca sendiri guru PAI dan siswa yang lain menyimak. Kalau untuk sholat dzuhur berjamaah kami di sekolah ini selalu dibiasakan untuk sholat dzuhur berjamaah Pak.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menerapkan pembiasaan kepada siswa untuk mencium tangan saat bertemu guru yang mana pembiasaan tersebut biasa dilakukan pada kegiatan sapa pagi, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, tadarus Al-Qur'an dan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2021 bahwa benar siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dibiasakan untuk mencium tangan saat bertemu guru melalui kegiatan sapa pagi, peneliti melihat pagi-pagi guru berdiri di depan gerbang sekolah menyambut siswa yang datang kemudian siswa bersalaman dan mencium tangan guru. Kemudian peneliti juga melihat dan mendengarkan sebelum memulai pelajaran guru PAI membiasakan siswa untuk berdo'a terlebih dahulu begitu juga setelah selesai belajar, ini pun juga dilakukan oleh guru yang lain selain guru PAI. Peneliti juga melihat guru PAI mengajak siswa untuk membaca Al-Quran bersama-sama dan sesekali guru PAI mengetes salah seorang siswa untuk membaca Al-Qur'an sementara guru PAI dan siswa yang lain

mendengarkan sambil menyimak. Peneliti juga melihat ketika masuk waktu sholat dzuhur guru PAI mengajak siswa yang beragama islam untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah SMA Negeri Bengkulu.

3. Pengajaran

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imlan Hartono pada tanggal 12 Oktober 2021 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Iya kalau sedang latihan soal individu atau ulangan saya mengajarkan siswa untuk selalu jujur, kan namanya soal individu ya harus dikerjakan sendiri-sendiri, kalau tugasnya dikerjakan sama-sama itu namanya tugas kelompok. Pernah saya terapkan kepada siswa itu agar tidak mencontek saat ulangan soalnya itu saya buat dua paket, pernah juga saya terapkan separuh siswa ulangan dan separuhnya lagi keluar kelas, tapi itu memakan waktu banyak. Tentu rendah hati saya ajarkan kepada siswa dan saya selalu mengajarkan kepada siswa untuk tidak sombong, karena sombong itu perbuatan yang buruk. Kalau masalah mencintai lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya itu sudah pasti diajarkan karena kalau sekolah bersih, kelas kita bersih kan siswa jadi nyaman untuk belajar juga guru semangat untuk mengajar.

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Muhlis pada tanggal 13 Oktober 2021 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Tentu selalu saya ajarkan kepada siswa untuk jujur dalam mengerjakan soal saat latihan dan ulangan, bahkan siswa itu tidak dalam ulangan saja saya ajarkan untuk jujur tapi dalam segala hal, saya selalu bilang kepada siswa kalau jujur itu adalah perbuatan yang baik dan jujur itu adalah kuncinya kita untuk sukses. Siswa di sekolah ini berasal dari keluarga yang berbeda-beda ada yang dari keluarga yang kaya dan ada pula yang sederhana, nah di situ saya selalu ajarkan kepada siswa untuk tidak sombong, pengajaran-pengajaran seperti ini tidak hanya saya sampaikan di kelas, setiap jumat pagi itu ada kegiatan kerohanian jadi di sana sering juga saya

sampaikan pengajaran tentang perbuatan baik kepada siswa. Untuk membuang sampah pada tempatnya siswa selalu saya ajarkan, itulah gunanya tempat sampah disediakan di sekolah ini supaya siswa itu tidak membuang sampah sembarangan.

Pada wawancara dengan salah satu murid yang bernama Gulaman pada tanggal 15 Oktober 2021, bahwasanya ia menjelaskan sebagai berikut:

Iya betul pak kalau ulangan atau mengerjakan soal latihan kami diajarkan untuk mengerjakan sendiri-sendiri pak diajarkan untuk jujur jangan saling mencontek, guru PAI disekolah ini kadang pernah bilang walaupun mereka tidak melihat kami saling contek tapi Allah SWT melihat, nah jadi kami takut untuk mencontek pak, tapi masih ada juga pak kawan-kawan yang lain masih berani mencontek. Kalau rendah hati dan tidak sombong itu selalu diajarkan oleh guru PAI disekolah ini pak, bahkan bukan guru PAI saja yang mengajarkan itu tapi seluruh guru di sekolah ini pak. Iya pak kami diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, kotak sampah disekolah ini juga tersebar dimana-mana pak jadi kalau kami kedatangan membuang sampah sembarangan kami ditegur oleh guru dan disurung buang pada tempatnya pak.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu berlaku jujur, bersikap rendah hati dan tidak sombong serta selalu mencintai lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari senin tanggal 19 Oktober 2021 bahwa benar guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu jujur, seperti yang peneliti lihat pada saat siswa sedang mengerjakan tugas individu siswa diajarkan oleh guru PAI untuk jujur, peneliti juga mendengar guru PAI berbicara kepada siswa apabila siswa mencontek dan

guru PAI tidak mengetahuinya tetapi Allah SWT melihat dan yang mencontek itu akan mendapatkan dosa. Peneliti juga melihat guru PAI mengajarkan siswa untuk tidak sombong dan selalu rendah hati. Guru PAI mengajarkan perbuatan baik kepada siswa tidak hanya di kelas tetapi juga di luar kelas seperti melalui kegiatan kerohanian pada hari jumat pagi. Serta guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk mencintai lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Pernah peneliti melihat siswa sedang makan jajanan kemudian guru PAI berbicara kepada siswa tersebut untuk setelah makan sampahnya dibuang di tempat sampah1 Kota Bengkulu.

4. Motivasi

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imlan Hartono pada tanggal 12 Oktober 2021 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau untuk masalah nilai plus itu sudah pasti ada yang diberikan setiap guru kepada siswa, begitu juga saya pasti ada lah nilai plus yang saya berikan kepada siswa yang berakhlak baik itu, apalagi siswa yang absennya rajin masuk, kalau belajar memperhatikan dan tidak ribut nah disitu ada nilai plus yang saya berikan kepada siswa. Saya juga memberikan pujian kepada siswa yang berakhlak baik itu, ketika mereka melakukan sesuatu yang baik dan saya melihatnya saya tidak sungkan memberinya pujian seperti wah bagus sekali perbuatanmu nak. Saya juga suka menyuruh anak itu untuk maju ke depan menjelaskan pertanyaan yang saya berikan, nah ketika anak itu mampu menjawabnya dan menjelaskannya saya juga biasa memujinya hebat dan pintar.

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Muhlis pada tanggal 13 Oktober 2021 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Mengenai motivasi atau dorongan itu sudah pasti ada yang diberikan guru kepada siswa, karena menurut saya siswa itu kalau dipuji atau diberikan nilai plus siswa itu menjadi termotivasi untuk melakukan apa yang kita perintahkan. Kalau untuk nilai plus, saya tidak sembarang memberikannya kepada siswa, kalau siswanya itu rajin ya pastilah ada nilai plus yang saya berikan, juga kalau siswa itu berakhlak baik dan mampu melaksanakan tugas yang saya berikan saya pernah memberinya pujian dengan kata hebat, bagus, pintar itu. Siswa itu apalagi yang namanya anak-anak kalau dipuji pasti hatinya akan merasa senang dan siswa itu akan merasa apa yang dilakukannya itu dihargai.

Pada wawancara dengan salah satu murid yang bernama Fikri pada tanggal 15 Oktober 2021, bahwasanya ia menjelaskan sebagai berikut:

Iya pak guru PAI di sekolah ini sering memberi kami nilai plus, misalnya guru itu memberikan pertanyaan dan ada siswa yang bisa menjawab nah biasanya guru itu langsung memberikan nilai untuk siswa yang menjawab itu, jadi siswa yang lain itu termotivasi pak ingin mendapat nilai juga. Kalau untuk memberi pujian dengan kata hebat dan bagus kepada siswa itu kalau saya jarang pak dapat pujian itu gak tau kalau siswa yang lain, juga kan pak kalau kita melakukan sesuatu itu tidak mungkin selalu dihadapan guru PAI pak, jadi kalau gak lagi kelihatan sama guru PAI trus bagaimana beliau mau memuji siswa itu pak beliau saja tidak melihat. Tapi pak kalau di dalam kelas lagi belajar PAI sering guru PAI itu memuji siswa dengan kata hebat dan bagus itu pak.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu untuk memotivasi siswa agar berakhlak baik dengan memberikan nilai plus, memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus kepada siswa. Tetapi guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu kebanyakan memberikan motivasi kepada siswa di dalam kelas kalau di luar kelas guru PAI jarang memberikan motivasi kepada siswa, ini sesuai dengan pernyataan siswa.

Hal ini juga peneliti buktikan dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 21 Oktober 2021 bahwa benar guru PAI di

SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam mengajar sering memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus serta memberikan hadiah berupa nilai plus. Peneliti pernah melihat guru PAI memberikan soal di papan tulis, ada siswa yang mengacungkan jari dan menjawab soal yang diberikan oleh guru PAI tersebut, kemudian guru PAI memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus. Peneliti juga melihat buku absensi siswa yang dipegang guru PAI, di sana peneliti melihat ada nilai plus yang diberikan guru PAI terhadap siswa yang rajin masuk ke sekolah dan rajin belajar dengan memberikan tanda centang serta tanda plus di nama siswa.

5. Hukuman

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imlan Hartono pada tanggal 12 Oktober 2021 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau menghukum siswa yang ribut saat sedang belajar dengan hapalan surat pendek itu saya belum pernah terapkan, tapi kalau siswanya saya suruh maju kedepan kemudian menjelaskan kembali materi yang saya sampaikan itu sering. Kalau siswa yang tidur saat jam pelajaran saya suruh siswa itu untuk cuci muka dulu lalu saya nasehati dan kemudian saya perbolehkan ikut belajar lagi. Siswa yang kedapatan membolos kalau di sekolah ini diberi poin hukuman, jadi nama siswa itu dicatat lalu diberikan poin hukuman, kalau saat jam pelajaran saya ada siswa yang bolos, tinggal saya buat di absen nya alpa dan kalau siswa itu banyak alpa kan mempengaruhi nilai siswa itu sendiri. Masalah siswa yang tidak sholat dzuhur berjamaah, kan sholat itu wajib bagi kita sebagai muslim, nah kalau ada siswa terutama laki-laki yang beragama islam tidak ikut sholat dzuhur berjamaah pastilah saya tegur, saya marahi dan saya nasehati, tapi kalau perempuan kan ada keistimewaan, biasanya saya tanya dulu kalau sedang halangan ya gak saya suruh sholat.

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Muhlis pada tanggal 13 Oktober 2021 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau saya sedang mengajar ada siswa yang ribut biasanya pertama saya tegur, kalau masih ribut lagi saya suruh maju kedepan untuk menjelaskan apa yang saya jelaskan, setelah itu masih juga ribut saya nasehati dan saya omongkan kalau nilai sikapnya saya beri minus, kebanyakan siswa itu biasanya kalau diancam dengan nilai kecil pasti mereka takut untuk ribut lagi. Kalau hukuman untuk siswa yang tidur saat saya sedang mengajar palingan saya bangunkan dan saya suruh cuci muka lalu saya berikan siswa itu pertanyaan tentang materi yang saya ajarkan pada hari itu. Di sekolah ini kalau siswa yang bolos itu ada poin pelanggarannya, nah biasanya siswa yang bolos itu diberikan poin pelanggaran. Setiap harinya di sekolah ini ada waktu isoma, jadi sebelum masuk sholat dzuhur biasanya saya keliling mengajak siswa untuk sholat berjamaah, kalau pun ada siswa yang tidak sholat terutama laki-laki yang beragama islam saya marahi dan suruh kemasjid untuk sholat, kalau perempuan yang sedang halangan palingan saya suruh istirahat saja di kelas.

Pada wawancara dengan salah satu murid yang bernama Iksan pada tanggal 15 Oktober 2021, bahwasanya ia menjelaskan sebagai berikut:

Misalkan kami ribut di kelas waktu guru PAI sedang menjelaskan materi pak, pastilah guru PAI tu marah pak, biasanya kami di tegur pak, kalau masih ribut nah siswa yang ribut itu disuruh maju ke depan kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru PAI itu pak. Kalau ada siswa yang tidur biasanya guru PAI itu cuman menegur terus dibangunkan dan disuruh cuci muka pak. Kalau guru PAI mengajar ada siswa yang bolos biasanya absennya dibuat alpa pak, kalau kami sering alpa nilai kami pasti kecil nantinya pak. Iya pak di sekolah ini ada kegiatan sholat dzuhur berjamaah, kalau kami tidak sholat kami dimarah pak. Apalagi kami yang laki-laki pak kalau gak sholat pasti dimarah.

Berdasarkan hasil pernyataan dari informan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

memberikan hukuman kepada siswa yang ribut saat jam pelajaran berlangsung yaitu dengan menegurnya dan kemudian dihukum maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru PAI. Sementara untuk siswa yang tidur saat jam pelajaran, guru PAI biasanya membangunkan siswa tersebut dan menyuruh siswa untuk mencuci muka. Setelah siswa mencuci muka ada perbedaan yang dilakukan oleh kedua guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu ini. Bapak Imlan Hartono biasanya menasehati siswa kemudian diperbolehkan mengikuti kembali pelajaran, sementara Bapak Muhlis memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan. Selanjutnya untuk siswa yang bolos di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu diberi poin hukuman dan jika bolos di jam pelajaran PAI oleh guru PAI siswa dibuat alpa di absennya. SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menerapkan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, jika ada siswa yang tidak sholat dzuhur berjamaah terutama siswa laki-laki beragama islam maka guru PAI akan memarahinya.

Hal ini peneliti buktikan dengan observasi pada hari kamis tanggal 22 Oktober 2021 bahwa benar guru PAI menghukum siswa yang ribut saat jam pelajaran dengan menghukum siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru PAI. Peneliti melihat ketika itu ada siswa yang asik mengobrol saat guru PAI sedang menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru PAI menegur dan menyuruh siswa yang mengobrol tersebut maju kedepan untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru PAI. Begitu juga dengan siswa yang tidur saat

jam pelajaran berlangsung, guru PAI menyuruh siswa untuk mencuci muka, kemudian menasehatinya dan memberikan siswa pertanyaan tentang materi yang diajarkan pada hari itu. Selanjutnya untuk siswa yang bolos di jam pelajaran PAI guru PAI membuat alpa di absen siswa, serta siswa yang tidak sholat dzuhur berjamaah terutama siswa laki-laki yang beragama islam maka guru PAI akan memarahinya dan menasehatinya.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti menemukan bahwa upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu terdapat 5 poin yakni:

1. Keteladanan Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sangat menjunjung tinggi sikap untuk memberikan keteladanan bagi siswa sebagai salah satu upaya untuk menanamkan perilaku terpuji. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh perilaku guru PAI tersebut seperti menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi kepada siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun komunikasi yang dilakukan di luar kelas, dengan tujuan untuk memberikan respon yang positif bagi siswa agar mereka juga berkomunikasi dengan sopan dan santun pula, tidak hanya kepada guru akan tetapi juga dengan orang tua, teman dan orang lain.

Kemudian keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI adalah selalu mengucapkan salam apabila ingin masuk atau keluar dalam kelas, hal ini dilakukan guru PAI agar menumbuhkan silaturahmi antar guru dan siswa untuk saling mendoakan dalam hal kebaikan sehingga proses pembelajaran

berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya adalah keteladan guru PAI dengan menerapkan sikap tepat waktu agar siswa tidak terlambat datang ke sekolah.

Hal ini dilakukan guru PAI karena siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu banyak yang sering terlambat datang ke sekolah sehingga dengan adanya sikap guru yang tidak terlambat sekolah akan mendorong siswa meneladani sifat guru tersebut. Berdasarkan beberapa keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap tersebut terdiri dalam dua hal yakni keteladanan yang bersifat ucapan dan perbuatan. Keteladanan yang bersifat ucapan seperti berbicara dengan sopan dan santun, serta memberi salam. Sedangkan keteladanan yang bersifat perbuatan seperti tidak datang terlambat ke sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwa keteladanan merupakan suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam ucapan maupun perbuatan.

2. Pembiasaan Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu juga memberikan pembiasaanpembiasaan kepada siswa dalam upaya membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI tersebut seperti membiasakan siswa untuk bersalaman dan mencium tangan ketika bertemu guru, dengan tujuan agar siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tunduk serta hormat dan

patuh kepada guru, bahkan tidak hanya kepada guru tetapi kepada orang yang lebih tua dari siswa tersebut.

Kegiatan ini bukan hanya dilakukan oleh guru PAI saja akan tetapi juga dilakukan oleh guru yang lain dalam kegiatan sapa pagi sebelum masuk ke sekolah. Selanjutnya guru PAI melakukan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini bertujuan agar memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI dan ilmu yang diajarkan kepada siswa tersebut mendapatkan berkah dari Allah SWT. Kemudian guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu juga memberikan pembiasaan kepada siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu untuk selalu membaca Al-Qur'an, dalam hal pembiasaan ini guru PAI sering memberikan pembiasaan membaca Al-Qur'an kepada siswa sebelum memulai proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan oleh guru PAI dengan tujuan agar siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, karena di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu masih terdapat siswa yang tidak bisa dan tidak lancar membaca Al-Qur'an. Kemudian guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu membiasakan siswa sholat dzuhur berjamaah dalam wujud melaksanakan perintah Allah SWT dan menciptakan suasana sekolah yang religius. Berdasarkan beberapa pembiasaan yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu termasuk pembiasaan kegiatan rutin seperti pembiasaan berdo'a

sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dan mencium tangan apabila bertemu guru melalui kegiatan sapa pagi. Serta pembiasaan kegiatan terprogram seperti membaca Al-Qur'an dan sholat dzuhur berjama'ah. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI sangat penting untuk dilakukan sebab pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

3. Pengajaran Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu selalu mengajarkan beberapa pesan moral penting kepada anak dalam bentuk nasehat dan ceramah, dalam hal ini guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tidak hanya mengajarkan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Pengajaran tersebut seperti pengajaran untuk selalu berperilaku jujur dan tidak mencontek ketika sedang mengerjakan soal atau ulangan. Dengan hal tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Guru PAI juga mengajarkan kepada siswa untuk bersikap rendah hati dan tidak sombong, dengan tujuan agar siswa tidak merasa tinggi dan merasa hebat. Karena sombong itu merupakan contoh perbuatan yang buruk. Selanjutnya guru PAI tak lupa mengajarkan kepada siswa untuk berakhlak kepada lingkungan dengan mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan salah satunya adalah dengan membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. Hal ini dilakukan guru PAI agar siswa mencintai lingkungan, karena

apabila lingkungan sekolah terjaga bersih dan rapi maka suasana belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tercipta dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas juga dapat dilihat bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam melakukan pengajaran kepada siswa selalu menggunakan nasehat yang baik dan tidak menggunakan kekerasan atau ancaman. Hal ini juga sesuai dengan teori yang peneliti paparkan sebelumnya bahwa dalam mengajarkan hal-hal baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya, dengan cara tersebut anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orang tua atau guru.

Maka hal inilah yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, karena pada observasi yang peneliti lakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu selalu mengajarkan kepada siswa dengan cara yang baik, dengan bahasa yang sopan dan santun seperti penjelasan peneliti sebelumnya.

4. Motivasi Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembinaan akhlak. Pujian merupakan sebuah ganjaran yang paling ringkas dan mudah untuk diberikan. Pujian ini bisa diberikan dalam bentuk kata, seperti baik, bagus, hebat, dan sebagainya.⁷¹ Begitu pula dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam membina akhlak siswa yaitu dengan memberikan pujian dan hadiah kepada siswa dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk

selalu berperilaku baik. Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu akan memberikan hadiah berupa nilai plus kepada siswa apabila siswa itu rajin, juga ketika belajar apabila siswa menghargai guru PAI dengan memperhatikan guru PAI menjelaskan materi pelajaran dan tidak ribut, maka guru PAI akan memberikan nilai plus kepada siswa.

Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu juga memberikan pujian kepada siswa, hal ini dilakukan oleh guru PAI agar siswa itu termotivasi untuk selalu melakukan perbuatan yang baik. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Kota Bengkulu yang bernama Bapak Muhlis bahwa siswa itu apalagi yang namanya anak-anak kalau dipuji pasti hatinya akan merasa senang dan siswa itu akan merasa apa yang dilakukannya itu dihargai. Pujian yang diberikan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu kepada siswa dapat dilihat ketika siswa itu berkelakuan baik dan mampu melaksanakan tugas atau perintah yang diberikan oleh guru PAI. Pada saat guru PAI memberikan tugas dan siswa mampu melaksanakannya maka guru PAI tidak sungkan untuk memuji siswa dengan kata bagus, begitu juga ketika guru PAI memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa mampu menjawabnya maka guru PAI akan memuji siswa itu dengan kata hebat dan pintar.

5. Hukuman

Pembinaan akhlak terkadang diperlukan hukuman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Guru

atau orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab, terpaksa berbuat baik lebih baik, dari pada berbuat maksiat dengan sepenuh kesadaran.

Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam membina akhlak siswa juga menerapkan hukuman kepada siswa dengan tujuan agar siswa jera. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang ribut maka guru PAI akan menghukum siswa itu untuk maju kedepan kelas dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru PAI tersebut. Kemudian saat proses belajar mengajar tersebut ada siswa yang tidur maka guru PAI akan menyuruh siswa tersebut untuk mencuci muka selanjutnya dinasehati dan diberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru PAI tersebut. Selanjutnya hukuman untuk siswa yang bolos di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu akan diberikan poin hukuman. Sedangkan pada saat guru PAI sedang mengajar ada siswa yang bolos maka guru PAI menghukum siswa dengan mengalpakkan absennya, seperti menurut Bapak Imlan Hartono kalau absen siswa banyak yang alpa maka akan berpengaruh pada nilai siswa tersebut. SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menerapkan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, apabila ada siswa yang tidak sholat dzuhur berjamaah terutama siswa laki-laki yang beragama islam, maka siswa tersebut akan ditegur, dimarahi, dan dinasehati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

Keteladanan, seperti berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan santun, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, serta keteladanan dalam berperilaku seperti tidak datang terlambat kesekolah.

Pembiasaan, seperti mencium tangan guru melalui kegiatan sapa pagi, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran, membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an, serta membiasakan siswa untuk sholat dzuhur

berjamaah.

Pengajaran, seperti berperilaku jujur, berperilaku rendah hati dan tidak sombong. Pengajaran untuk mencintai lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan.

Motivasi, seperti memberikan hadiah berupa nilai plus, memberikan pujian kepada siswa dengan kata bagus, hebat dan pintar.

Hukuman, seperti menjelaskan ulang materi yang telah diajarkan apabila siswa tersebut ribut saat belajar, mencuci muka bagi yang tidur di dalam kelas, mengalpakan absen bagi siswa yang bolos, hukuman dengan nasehat, teguran serta memarahi.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan terbagi menjadi 2, yakni :

1. Bagi guru PAI Peneliti mengharapkan dari pihak guru PAI untuk terus membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Supaya siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu nantinya bisa menjadi generasi penerus yang memiliki akhlak yang baik.
2. Bagi sekolah Untuk pihak sekolah peneliti menyarankan agar pihak sekolah selalu mendukung upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Agar nantinya siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menjadi siswa yang berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Afriyawan, Aan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang*, Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2016
- Dayun Riadi, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Evi Rine Hartuti, Dkk. 2012. *Undang-undang Sisdiknas (UU RI No.20 Tahun 2003)*. Jogjakarta: Laksana.
- Galela, Simin. 2012. *Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMA Guppi Salawati Kabupaten Sorong*, skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
- Hasbulloh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa di SD Putra Jaya*, skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2014
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Mania, Sitti. Desember 2008. Observasi sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 2.

Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta : AMZAH.

Muchith, Saekan. 2016. *GURU PAI YANG PROFESIONAL*. jurnal ilmiah : Quality, Vol. 4, No. 2.

Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN-MALIKI PRESS.

Pupuh Fathurrohman, dkk. 2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan, 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta : HIKAYAT Publishing.

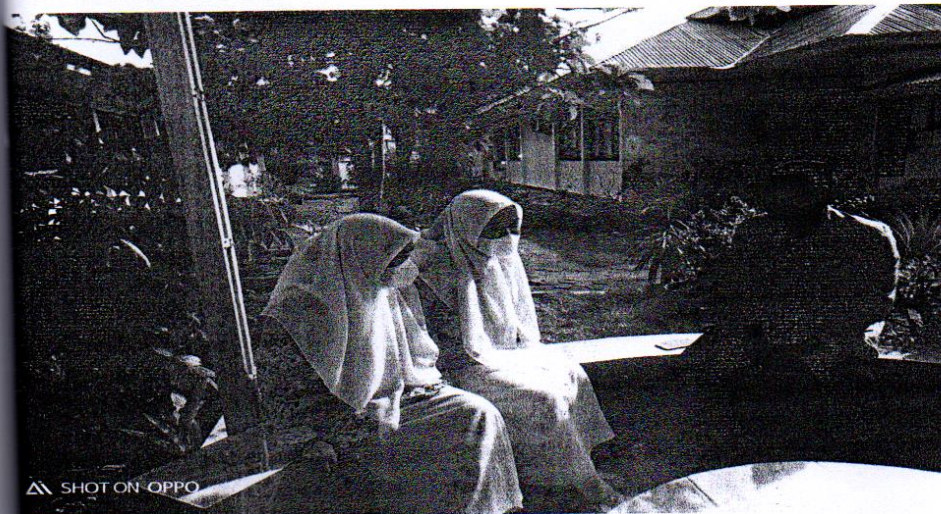
Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Su'dadah. 1 mei 2014. *pendidikan budi pekerti*. jurnal ilmiah : Kependidikan, Vol. II, No. 1.

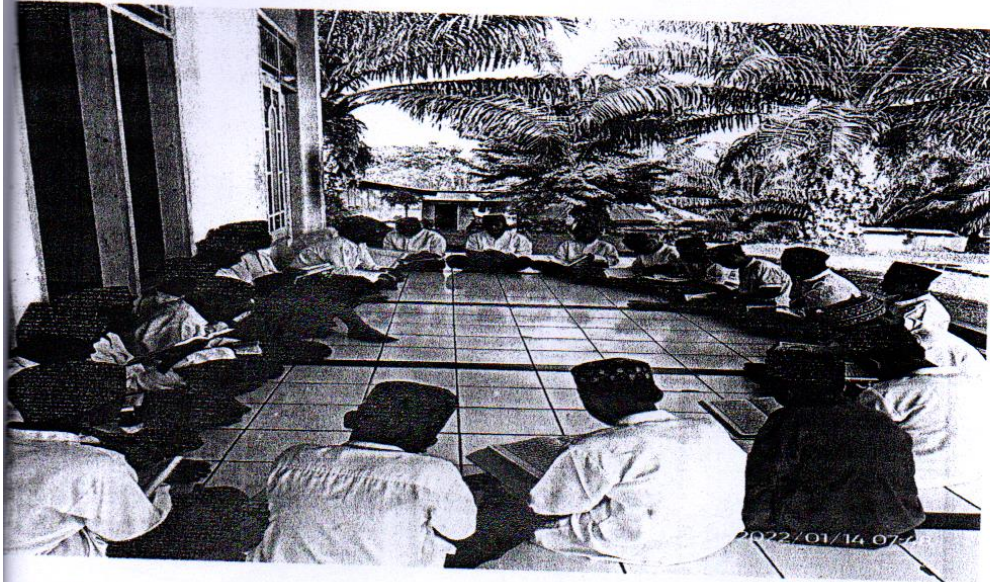
Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.



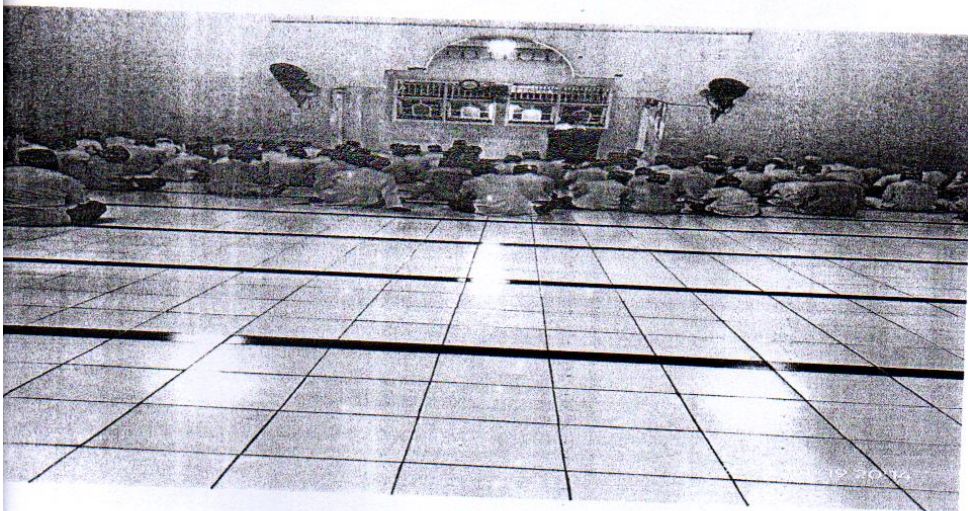
Gambar 1. Dokumentasi di SMA Negeri 1 Bengkulu



Gambar 2. Wawancara dengan Siswa



ambar 7. Rutinitas baca al-quran



ambar 8. Shalat dhuha berjamaah



Gambar 3. Laboratorium komputer



Gambar 4. Ruang guru

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rupito

NIM : 1416212586

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1735031142 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26 % dan dinyatakan dapat di terima

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan


METERAI TEMPEL
10000
6EF4AAJX551597679 pito
NIM. 1416212586

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

26%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	12%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
9	achyars.wordpress.com Internet Source	<1%

Kamis, 23 Desember 2021
Telah dicek oleh Tim

Intan

INTAN UTAMI, M.Pd
NIP. 199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4356 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 1968021999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
NIP : 195705031993031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rupito
NIM : 1416212586
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Budi Pekerti Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : September 2021
Plt. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 3455 / In.11/F.II/TL.00/09/2021

6 September 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 1 Kota Bengkulu
Di -
Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu*"

Nama : Rupito
NIM : 1416212586
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 08 September s/d 20 Oktober 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



Ht Dekan

baedi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA 1 NEGERI KOTA BENGKULU
Jl. Kuala Lempuing Kota Bengkulu



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Bengkulu,

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Rupito
NIM : 1416212586
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa di atas memang benar-benar telah selesai melakukan kegiatan penelitian secara langsung pada tanggal 08 September s/d 20 Oktober di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Bengkulu





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

nama : RUPITO Pembimbing I/II : Drs. Suhikman Maslofa, M. Pd.
 NIM : 1915212586 Judul Skripsi : UPAYA GURU PMdidikan Agama
 Jurusan : TARBİYAH Islam Dalam membina Akhlak Siswa di SMP
 Lokasi : PAI Neuori 1 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kemis, 02-12-201	Tinjauan lanjut bimbingan	- Fokus dan Perhatian - b. bbs - b. etilal - Upaya tugas tugas guru PAI - 44pp - all part	02/12/201
Jenis 6/201 /12	- Bimbingan peminatan pendidikan - Bimbingan dengan 'Wisdama' (b. arahan, Petunjuk, pemberian tugas, b. arif, peminatan) - Tampilan usaha anak bbs lebih banyak diarahkan.	- Bimbingan Islam - Seterusnya ke pemb. I	

Diketahui

M. Baedi, M. Ag. M. Pd.
 196903081996031005

Bengkulu, 6-12-201
 Pembimbing I/II

Suhikman Maslofa, M. Pd.
 NIP. 19570503 199303 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 Jalan Re dan Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879, faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	RUPITO/1916212586	Ufaja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMA Negeri I Kota Bengkulu		1. Dr. Suhirman, M.Pd 2. Drs. KH. Riswan Stapudin, M.Pd

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Suhirman, M.Pd	136802191339031003	
2.	Drs. KH. Riswan Stapudin, M.Pd	196202021948031002	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I: Perbaiki judul materi budi pekerti ke Ahlak - tulisan proposal sedikit penyesuaian dihapus
2.	Penyeminar II: Perhatikan penulisan, Spasi, rumusakan sumber data yg relevan - RDA + lampat penelitian pasca surat penelitian - dat war penelitian spasi surat penelitian dari fakultas

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Rupito		4. Tian Lutfi	
2.	Lus Swita		5. Eka Peri	
3.	Enika Azhari		6. Miko Miza Putra	

Bengkulu, 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Tembusan:

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan